

[ISSN 2597- 6052](#)

# MPPKI

## Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia

### The Indonesian Journal of Health Promotion

Research Articles

Open Access

## Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan Penularan HIV/AIDS

### *The Effect of Health Education on Adolescent Knowledge About Prevention of HIV/AIDS Transmission*

Nina Sri<sup>1\*</sup>, Rosa Susanti<sup>2</sup><sup>1,2</sup>Fakultas Kesehatan Universitas Mohammad Husni Thamrin\*Korespondensi Penulis : [ninasrirojak86@gmail.com](mailto:ninasrirojak86@gmail.com)

#### Abstrak

**Latar belakang:** HIV merupakan virus yang menyerang kekebalan tubuh dan dapat menyebabkan AIDS. Jumlah kumulatif ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS) di Indonesia sampai dengan bulan Maret tahun 2021 yaitu 427.201 kasus. Provinsi Jawa Barat berada pada peringkat kedua dengan ODHA terbanyak di Indonesia yaitu sebanyak 1.115 kasus. Remaja merupakan kelompok usia 15-29 tahun dan beresiko tertular HIV/AIDS. Data kasus ODHA pada remaja dengan umur 5-14 tahun sebanyak 0,5% dan umur 15-19 tahun sebanyak 2,7% serta umur 20-24 tahun sebanyak 16,3%. Tahun 2030 telah ditetapkan menjadi tahun untuk mengakhiri epidemi HIV/AIDS. Sebagai penyakit infeksi yang sampai dengan saat ini belum ada obatnya, promosi kesehatan menjadi upaya yang menjadi dasar untuk mencegah bertambahnya kasus baru HIV.

**Tujuan:** Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS.

**Metode:** Desain penelitian yaitu semi eksperimen dengan *one-group pra-post test design* yang dilakukan bulan Agustus 2022. Sampel penelitian berjumlah 74 responden. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon*.

**Hasil:** Pada uji *Wilcoxon* yang dilakukan pada kelompok sample berpasangan terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan penularan HIV/AIDS didapatkan *Asymp.Sig (2-tailed)* bernilai 0,000 (<0,05).

**Kesimpulan:** Ada perbedaan rata-rata antara hasil pre test dan post test sehingga dapat dikatakan adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan penularan HIV/AIDS SMAS Islam Riyadlul Jannah.

**Kata Kunci:** Pendidikan Kesehatan; Pengetahuan; HIV/AIDS

#### Abstract

**Introduction:** HIV is a virus that attacks the immune system and can cause AIDS. The cumulative number of PLWHA (People with HIV/AIDS) in Indonesia until March 2021 is 427,201 cases. West Java Province is in second place with the most PLWHA in Indonesia, with 1,115 cases. Adolescents are in the 15-29 year age group and are at risk of contracting HIV/AIDS. Data on cases of PLWHA in adolescents aged 5-14 years was 0.5% and aged 15-19 years was 2.7% and aged 20-24 years was 16.3%. 2030 has been set to be the year to end the HIV/AIDS epidemic. As an infectious disease for which there is currently no cure, health promotion is the basic effort to prevent the increase of new HIV cases..

**Objective:** To determine the effect of health education on adolescent knowledge about HIV/AIDS.

**Methods:** The research design is semi-experimental with a *one-group pre-post test design* conducted in August 2022. The research sample is 74 respondents. Data analysis using *Wilcoxon test*.

**Results:** In the *Wilcoxon test* conducted in a paired sample group on adolescent knowledge about preventing HIV/AIDS transmission, it was found that *Asymp.Sig (2-tailed)* was worth 0.000 (<0.05).

**Conclusion:** There is an average difference between the results of the pre test and post test so that it can be said that there is an effect of health education on adolescent knowledge about preventing HIV/AIDS transmission at SMAS Islam Riyadlul Jannah.

**Keywords:** Health Education; Knowledge; HIV/AIDS

## PENDAHULUAN

Asia Tenggara menempati urutan ketiga didunia dengan populasi terinfeksi Human Immunodeficiency Virus (HIV) yaitu sebanyak 3,8 juta orang. HIV merupakan virus yang menyerang kekebalan tubuh dan dapat menyebabkan AIDS (*Acquired Immuno Deficiency Syndrome*) (1). Jumlah kumulatif ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS) di Indonesia sampai dengan bulan Maret tahun 2021 yaitu 427.201 kasus. Provinsi Jawa Barat berada pada peringkat kedua dengan ODHA terbanyak di Indonesia yaitu sebanyak 1.115 kasus setelah Jawa Tengah (2).

Kabupaten Bogor merupakan salah satu kabupaten yang ada di Jawa Barat. Sebagai salah satu wilayah yang memiliki destinasi wisata di Jawa Barat, sangat disayangkan Kabupaten Bogor menempati peringkat tertinggi kasus HIV/AIDS di tahun 2020 yaitu sebanyak 1.748 orang dan pada tahun 2021 teridentifikasi kasus baru sebanyak 374 kasus (3),(4).

Tahun 2030 telah ditetapkan menjadi tahun untuk mengakhiri epidemi HIV/AIDS. Target ini merupakan tanggungjawab bersama seluruh warga negara Indonesia. Upaya yang dapat dilakukan mencakup promotif, kuratif dan rehabilitative. Sebagai penyakit infeksi yang sampai dengan saat ini belum ada obatnya, upaya kuratif yang dilakukan sebatas kepada pemberian Antiretroviral (ARV) untuk menjaga kualitas hidup ODHA namun tidak menyembuhkan. Dengan demikian, promosi kesehatan menjadi upaya yang menjadi dasar untuk mencegah bertambahnya kasus baru HIV.

Remaja merupakan kelompok usia 15-29 tahun dan beresiko tertular HIV/AIDS. Data kasus ODHA pada remaja dengan umur 5-14 tahun sebanyak 0,5% dan umur 15-19 tahun sebanyak 2,7% serta umur 20-24 tahun sebanyak 16,3%.<sup>2</sup> HIV/AIDS yang terjadi pada kelompok umur remaja disebabkan oleh perilaku seksual beresiko yang dilakukan oleh remaja yaitu melakukan hubungan kelamin tanpa menggunakan pengaman.(5)

Kecamatan Jonggol yang saat ini sedang berkembang dalam bidang wisata dan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Bogor tidak luput dari kasus HIV/AIDS. Tahun 2017 terdapat 30 kasus positif penyakit menular seksual (PMS) dan 3 orang perempuan terinfeksi HIV/AIDS bahkan didapat 1 orang perempuan meninggal dengan positif HIV/AIDS.(6)

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu dilakukan tindakan edukasi kesehatan yang dalam hal ini yaitu pada remaja sebagai upaya mencegah terjadinya kasus baru HIV/AIDS di Kecamatan Jonggol. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Wardani (2013) bahwa pengetahuan dapat menurunkan kecenderungan remaja Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk melakukan perilaku seks.(7) Dengan adanya pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi, maka remaja akan memiliki perilaku seksual yang baik dan bertanggungjawab sehingga dapat memutuskan hal terbaik bagi dirinya dan seksualitasnya.(8)

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian yaitu semi eksperimen dengan *one-group pra-post test design*. Penelitian dilakukan bulan Agustus 2022. Adapun skema penelitian sebagai berikut:

**Tabel 1.** Skema Penelitian

Keterangan	Pretest	Intervensi	Posttest
R (Kelompok Eksperimen)	O1	X	O2

Keterangan:

O1: : Pretest pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan

X : Pendidikan kesehatan reproduksi

O2 : Post test pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan

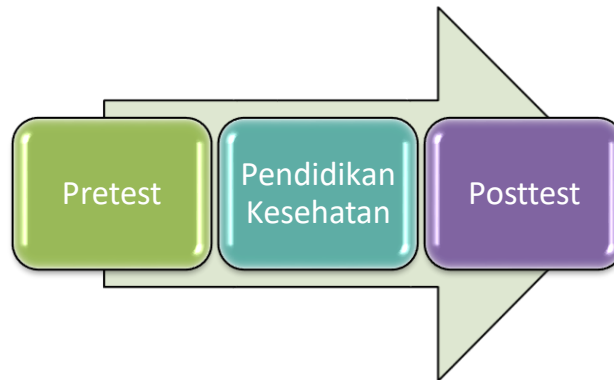
Penelitian dilakukan di SMAS Islam Riyadlul Jannah, Kecamatan Jonggol. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa/i SMAS Islam Riyadlul Jannah berjumlah 286 siswa/i yang terdiri dari 87 responden kelas X, 83 responden kelas XI, dan 116 responden kelas XII. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 74 siswa/i

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Probability Sampling* dengan metode pengambilan sampel menggunakan *proporsionate stratified random sampling* yaitu pengambilan sampel yang digunakan. Perhitungan dari setiap kelas untuk sampel yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2.** Jumlah Sampel

No	Kelas	Jumlah Sampel
1	X	$(87 \times 74) / 286 = 22,5$ pembulatan 23
2	XI	$(83 \times 74) / 286 = 21,4$

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh menggunakan kuosioner berdasarkan kajian pustaka terkait HIV/AIDS. Instrumen penelitian memuat 10 (sepuluh) pertanyaan yang meliputi pengertian HIV/AIDS, tanda dan gejala HIV/ADS, perilaku yang dapat tertular HIV/AIDS, dan pencegahan HIV/AIDS. Data dikumpulkan sebanyak 2 (dua) kali yaitu sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan kuosioner yang sama.



**Gambar 1.** Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Pre-Test, sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dilakukan pre test untuk mengetahui pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV/AIDS.

Pendidikan Kesehatan, pendidikan kesehatan dalam bentuk ceramah dan tanya jawab tentang HIV/AIDS yang meliputi definisi, tanda dan gejala, cara penularan, pencegahan penularan.

Post-Test, setelah dilakukan pendidikan kesehatan dilakukan post test untuk mengetahui pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV/AIDS

Uji normalitas dan homogenitas data penelitian dilakukan untuk mengetahui analisis data yang sesuai dalam penelitian. Adapun analisis data penelitian menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*

## HASIL

**Tabel 3.** Nilai Pre-Pest Pengetahuan Remaja tentang Pencegahan Penularan HIV/AIDS

Nilai	n	%
50	9	12,2
60	10	13,5
70	20	27,0
80	17	23,0
90	11	14,9
100	7	9,5
<b>Jumlah</b>	<b>74</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 didapat bahwa nilai pre-test pengetahuan remaja tentang pencegahan penularan HIV/AIDS sebagian besar memiliki nilai 70 sebanyak 27%.

**Tabel 4.** Nilai Post-Pest Pengetahuan Remaja tentang Pencegahan Penularan HIV/AIDS

Nilai	n	%
50	20	2,7
60	10	1,4
70	20	2,7
80	70	9,5
90	24	32,4
100	38	51,4
<b>Jumlah</b>	<b>74</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 didapat bahwa nilai post-test pengetahuan remaja tentang pencegahan penularan HIV/AIDS sebagian besar memiliki nilai 100 sebanyak 51,4%.

**Tabel 5.** Data Analisis Pretest dan Posttest Pengetahuan Remaja tentang Pencegahan Penularan HIV/AIDS

Pengetahuan	n	Min	Max	Mean
Pretest	74	50	100	74,3
Posttest	74	50	100	92,2

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa pengetahuan remaja tentang pencegahan penularan HIV/AIDS memiliki nilai rata-rata 74,3 sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan memiliki nilai rata-rata 92,2. Berdasarkan hal tersebut maka pengetahuan remaja tentang pencegahan penularan HIV/AIDS mengalami peningkatan.

**Tabel 6.** Hasil Uji Normalitas Data

Pengetahuan Pre Test	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pengetahuan Post Test Kurang	.393	68	.000	.621	68	.000
Pengetahuan Post Test Baik	.346	29	.000	.638	29	.000

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa pengetahuan remaja tentang pencegahan penularan HIV/AIDS memiliki nilai signifikansi tes *Kolmogorov-Smirnov* = 0,000 < 0,05 (data berdistribusi tidak normal) dan nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* = 0,000 < 0,05 (data berdistribusi tidak normal). Berdasarkan hasil tersebut maka pengujian hipotesis menggunakan perhitungan statistika non parametrik, yaitu dengan *Wilcoxon Signed Rank Test*.

**Tabel 7.** Hasil Uji Homogenitas Data

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.041	1	72	.311

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa nilai signifikansi = 0,311 yang berarti nilai signifikansi > 0,05 maka data dikatakan homogen.

**Tabel 8.** Hasil Uji *Wilcoxon*

Keterangan	Sikap Post Test – Sikap Pre Test
Z	-6,100 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Berdasarkan tabel 8 didapatkan bahwa nilai Z hitung yaitu -6,100 dengan signifikansi 0,000. Artinya nilai Pvalue < 0,05, maka hipotesis diterima. Disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan penularan HIV/AIDS. Terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesuai diberikan pendidikan kesehatan.

## PEMBAHASAN

Pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan penularan HIV/AIDS. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Agustina dan Ulfa (2014) bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh informasi. Remaja yang memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi dan HIV/AIDS memiliki informasi yang lebih banyak dan valid tentang hal tersebut.(9) Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Noviana (2017) bahwa edukasi meningkatkan pengetahuan remaja karena pada usia remaja telah mampu menerima informasi dengan baik terkait dengan kesehatan reproduksi.(10) Penelitian Asiah, Suza dan Arruum menyampaikan bahwa pengetahuan remaja sebelum diberikan edukasi dan setelah diberi edukasi meningkat sebesar 64,7%.(11)

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor usia, kecerdasan individu, pendidikan, pengalaman dan lingkungan. Dengan demikian, setiap individu dapat memiliki persepsi dan penerimaan yang berbeda.(9) Berdasarkan hasil penelitian Amelia, Rahman, dan Widitra (2016) bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV/AIDS. Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media informasi, namun tidak semua media menyediakan informasi lengkap dan valid terutama tentang hal yang dianggap masih tabu khususnya terkait kesualitas dan HIV/AIDS.(12)

Menurut Hendra (2008) bahwa guru terbaik adalah pengalaman. Maka, pengalaman merupakan salah satu sumber pengetahuan.(13) Pengetahuan adalah hasil tahu yang terjadi setelah orang mendeteksi suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kesadaran adalah area yang sangat penting untuk membentuk perilaku seseorang. Menurut Backett dan Wilson (2000), jika diteruskan oleh orang dewasa, informasi rahasia dan tidak nyaman akan diteruskan ke teman sebaya menggunakan bahasa sesuai dengan usianya. Sehingga informasi lebih lengkap dan lebih mudah dipahami, dan pada akhirnya dapat mencapai tujuan. Selain itu, dengan teman sebaya, peer educator tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menjadi panutan bagi perilaku sehat.(14)

Begitupun dengan penelitian yang dilakukan Noviana (2017) menyebutkan bahwa remaja cenderung memiliki pengetahuan lebih baik setelah diberikan edukasi menggunakan metode peer group.(10)

Pengetahuan adalah hasil tahu yang terjadi setelah orang mendeteksi suatu objek tertentu. Itu bisa didapat dari pengetahuan, pendidikan, pengalaman diri sendiri dan orang lain, media massa dan lingkungan. Pengetahuan atau kognisi merupakan area yang sangat penting untuk membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan atau kesadaran adalah area yang sangat penting untuk membentuk perilaku seseorang.(15)

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan merupakan hasil tau yang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang, yang dalam hal ini yaitu pencegahan penularan HIV/AIDS. Kelompok remaja merupakan kelompok umur yang memiliki resiko terjadinya perilaku seksual beresiko, namun dengan adanya pemberian informasi yang valid sesuai dengan perkembangan dan kebutuhannya maka resiko terjadinya perilaku seksual beresiko dapat dicegah sehingga remaja tidak tertular HIV/AIDS.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan penularan HIV/AIDS (Pvalue = 0,000). Pengetahuan remaja tentang pencegahan penularan HIV/AIDS memiliki nilai rata-rata 74,3 sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan memiliki nilai rata-rata 92,2.

## SARAN

Tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam penyebaran informasi valid terkait HIV/AIDS. Diharapkan adanya peran serta dari tenaga kesehatan khususnya tenaga kesehatan di Puskesmas Kecamatan Jonggol agar dapat memberikan informasi tentang HIV/AIDS.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Infodatin HIV AIDS [Internet]. Kesehatan. 2020. Available from: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-2020-HIV.pdf>
2. Direktur Jenderal P2P Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Perkembangan HIV AIDS & Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I Tahun 2021 [Internet]. Vol. 4247608, Kementerian Kesehatan RI. 2021. Available from: [https://siha.kemkes.go.id/portal/perkembangan-kasus-hiv-aids\\_pims#](https://siha.kemkes.go.id/portal/perkembangan-kasus-hiv-aids_pims#)
3. Pribadi Andi. Kasus HIV/AIDS di Kabupaten Bogor Tertinggi Ketiga di Jawa Barat Sebanyak 1.748 Orang [Internet]. Berita Bogor. 2017. Available from: <https://wartakota.tribunnews.com/2020/12/07/kasus-hiv-aids-di-kabupaten-bogor-tertinggi-ketiga-di-jawa-barat-sebanyak-1748-orang?page=3>
4. Hartolo J. Kasus HIV/AIDS di Kabupaten Bogor Tercatat 2.616 Orang [Internet]. TEMPO. CO. 2021. Available from: <https://metro.tempo.co/read/1536543/kasus-hiv-aids-di-kabupaten-bogor-tercatat-2-616-orang>
5. Kasim F. Dampak perilaku seks berisiko terhadap kesehatan reproduksi dan upaya penanganannya (Studi tentang perilaku seks berisiko pada usia muda di Aceh). Jurnal Studi Pemuda [Internet]. 2014;3(1):39–48. Available from: <https://journal.ugm.ac.id/jurnalpemuda/article/view/32037>
6. Astyawan PR. Ya Ampun, Ada 30 Orang Terjangkit Penyakit Menular di Jonggol, 3 di Antaranya AIDS [Internet]. OkeNews. Available from: <https://news.okezone.com/read/2017/07/15/525/1737307/ya-ampun-ada-30-orang-terjangkit-penyakit-menular-di-jonggol-3-di-antaranya-aids>
7. Wardani RS. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja tentang Seks Pra Nikah. Jurnal Keperawatan Maternitas [Internet]. 2013;1(1). Available from: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKMat/article/view/932>
8. Rofi'ah S. Efektivitas pendidikan kesehatan metode peer group terhadap tingkat pengetahuan dan sikap personal hygiene saat menstruasi. Jurnal Ilmiah Bidan [Internet]. 2017;2(2):31–6. Available from: <https://www.e-journal.ibi.or.id/index.php/jib/article/view/31>
9. Agustina I, Ulfa M. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Kanker Payudara terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri. Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)

- [Internet]. 2014;1(3):225–9. Available from: <http://jnk.phb.ac.id/index.php/jnk/article/view/45>
10. Eka N. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Peer Group Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Kesehatan Remaja tentang KesehatanReproduksi di SMK PGRI 1 Magetan Kelas XI [Internet]. STIKES Bhakti Husada Mulia; 2017. Available from: <http://repository.stikes-bhm.ac.id/192/>
  11. Asiah N, Suza DE, Arruum D. Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Kesehatan Reproduksi. Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal [Internet]. 2020;10(2):125–8. Available from: <http://www.journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/639>
  12. Amelia R, Rahman RTA, Widitria W. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan Hiv/Aids (Abcde) Di Kelas Xi Smk Negeri 3 Banjarmasin. DINAMIKA KESEHATAN: JURNAL KEBIDANAN DAN KEPERAWATAN [Internet]. 2016;7(1):91–104. Available from: <https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/view/63>
  13. Hendra AW. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 2008;
  14. Backett-Milburn K, Wilson S. Understanding peer education: insights from a process evaluation. Health Educ Res [Internet]. 2000;15(1):85–96. Available from: <https://watermark.silverchair.com/>
  15. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rieka Cipta; 2014.